

Analisis Pentingnya *Growth Mindset* bagi Anak Sekolah yang Beragama Kristen Kelas IX SMP Negeri 1 Bakti Raja Tahun Pembelajaran 2023/2024

Risma Nainggolan^{1*}, Senida Harefa², Nurelmi Limbong³, Elvri T. Simbolon⁴, Frainskoy Rio Naibaho⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: rismanainggolan06@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze the importance of a growth mindset in Christian religious education as an effort to improve the quality of student learning. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. Data was obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using several stages such as data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that education has an important role in developing children's intelligence, mindset and personality. Christian religious education teachers have the responsibility to develop students' mindsets through implementing a Growth Mindset and appropriate teaching strategies. This research concludes that developing a Growth Mindset can help students achieve better academic success and personal development. By having a growth mindset, students see challenges as opportunities to learn and develop and do not respond to them as obstacles. By having a growth mindset, students also have more self-confidence. Based on the research results, it is recommended that Christian religious education teachers continue to strengthen the application of the Growth Mindset in their teaching. In addition, further research can be conducted to observe the effectiveness of the teaching strategies used in developing a Growth Mindset in students.

Keywords: Growth Mindset, Christian Religious Education Teachers, Students, Growth Mindset Development, Christian Religious Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya *growth mindset* dalam pendidikan agama Kristen sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kecerdasan, *mindset*, dan kepribadian anak. Guru pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan *mindset* siswa melalui penerapan *Growth Mindset* dan strategi pengajaran yang tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan *Growth Mindset* dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan perkembangan pribadi yang lebih baik. Dengan memiliki *growth mindset*, siswa melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang serta tidak menanggapinya sebagai hambatan. Siswa yang memiliki *growth mindset* lebih memikirkan masa yang akan datang dan lebih memikirkan tujuan hidup kedepannya, dengan memiliki *growth mindset* pula siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru pendidikan agama Kristen terus memperkuat penerapan *Growth Mindset* dalam pengajaran mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengamati efektivitas strategi pengajaran yang digunakan dalam mengembangkan *Growth Mindset* pada siswa.

Kata kunci: *Growth Mindset*, Guru Pendidikan Agama Kristen, Siswa, Pengembangan *Growth Mindset*, Pendidikan Agama Kristen

LATAR BELAKANG

Pendidikan sampai sekarang ini sangat diakui dan dipercaya sebagai suatu sarana yang paling unggul terkhusus dalam membangun kecerdasan, *mindset* yang tumbuh dan juga kepribadian anak yang lebih baik. Dalam pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar yang memberikan dan menghasilkan pengetahuan dan keahlian.¹ Guru merupakan

¹ Senida Harefa, "Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia di Sekolah Minggu BNKP", Jurnal Christian Humaniora, Vol.3 No.2 (2019), 150.

faktor yang sangat penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar.² Sebagai guru pendidikan agama Kristen memiliki peran dalam mengembangkan *mindset* siswa, agar lebih memahami ajaran Kristen lewat dorongan dan motivasi yang mendukung pengembangan *mindset* siswa. Dengan melalui dorongan positif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Kristen yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, maka siswa dapat membentuk *mindset* yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik siswa yang lebih baik.

Sebagai siswa, kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah adalah salah satu rutinitas yang wajib untuk dilakukan. Akan tetapi, walaupun belajar sudah menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap siswa, ada kalanya mereka akan merasa jenuh dan berakhir malas. Penyebab utama dari rasa malas tersebut yaitu dikarenakan perubahan *mindset* yang telah berhasil mengendalikan pemikiran siswa. Perubahan pola pikir ini tentu tidak mudah, terlebih lagi ketika berada di lingkungan orang-orang yang notabenenya banyak mengeluh daripada menghargai apa yang ada. Jika melihat situasi yang ada sekarang, rendahnya kemampuan memecahkan masalah, mudah menyerah terhadap rintangan, menganggap apa yang dikerjakan akan sia-sia, rendahnya nilai mata pelajaran tertentu serta merasa terancam dengan keberhasilan orang lain, ini merupakan gejala-gejala kemampuan berpikir siswa kurang berkembang.

Kegagalan yang dialami siswa juga dapat disebabkan oleh berbagai tuntutan dan tekanan dalam mencapai tujuan akademiknya. Kebanyakan siswa tumbuh dengan perasaan minder, hal ini disebabkan oleh karena mereka kurang bertumbuh dan mereka akan menjadi pribadi yang memiliki daya juang rendah dan mudah menyerah yang juga menyebabkan siswa kurang berprestasi di bawah potensinya. Dengan kata lain anak menjadi mudah putus asa dalam menghadapi persoalan kehidupannya dan tidak memiliki minat untuk mengembangkan diri dengan menggali potensi yang dimilikinya.³ Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, terlebih dalam meningkatkan *growth mindset* pada peserta didik karena pada hakikatnya guru merupakan orang tua pada saat peserta didik berada di sekolah karena bantuan guru dapat berupa selalu memberikan apresiasi dan dorongan terhadap peserta didik dapat membantu rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis terhadap siswa di SMP Negeri 1 Bakti Raja Kab. Humbang Hasundutan, penulis menemukan sebagian besar siswa ternyata merasakan

² Frainskoy Rio Naibaho, Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran Terhadap Motivasi Pembelajaran PAK, Jurnal Christian Humaniora, Vol.5 No.1 (2021), 108.

³ Yudha Nugraha, dkk. Jurnal, Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesi sebagai Pendidik, (Dikutib Oktober 2023)

cemas akan persaingan karena kurang percaya diri akan potensinya sendiri sehingga berdampak pada rasa pesimisme yang dimiliki oleh siswa di sekolah tersebut. Penulis juga melihat bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan motivasi untuk belajar dan terjebak dalam rutinitas yang monoton. Hal ini dapat menghambat keinginan mereka untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian dengan judul "**Analisis Pentingnya *Growth Mindset* Bagi Anak Sekolah Yang Beragama Kristen Kelas IX SMP Negeri 1 Bakti Raja Tahun Pembelajaran 2023/2024**".

KAJIAN TEORITIS

Growth Mindset

1. Pengertian *Mindset*

Mindset terdiri atas dua kata yaitu *mind* dan *set*. *Mind* diartikan sebagai sumber memori atau pikiran, yaitu pusat kesadaran yang bisa menghasilkan perasaan, ide, dan persepsi untuk menyimpan pengetahuan maupun memori. Sementara *Set* diartikan sebagai kemampuan dalam suatu kegiatan.⁴ Dengan demikian *mindset* adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang, sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang. Dalam *mindset* ini, kecerdasan, keterampilan, dan bakat selalu dapat dikembangkan.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa *mindset* merupakan cara berpikir yang mencirikan bagaimana seseorang memandang dunia, situasi atau masalah. Ini mencakup keyakinan, sikap dan pandangan yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi, menanggapi tantangan dan mengambil keputusan. *Mindset* berdampak besar pada keberhasilan dan membantu seseorang mencapai potensi terbaiknya.

2. Jenis-jenis *Mindset*

Dweck memaparkan teorinya yang sederhana tapi kuat mengenai dua *mindset* yang di temukan dalam penelitiannya yaitu *mindset* tetap (*Fixed Mindset*) dan *mindset* tumbuh (*Growth Mindset*).

⁴ Rakha Kurniawan, *Mindset dan Mental Orang Sukses*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), hlm. 3

⁵ Annie Brock, *Komunikasi Efektif Untuk Mindset Tumbuh Terampil Memilih Kata-Kata yang Tepat dalam Memuji dan Mengkritik Anak Didik Anda*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya, 2022), hlm. 21

1. *Mindset Tetap (Fixed Mindset)* ini didasarkan pada keyakinan bahwa kualitas, daya kecerdasan dan kemampuan sudah ditetapkan. Orang dengan *fixed mindset* cenderung percaya bahwa mereka memiliki batasan yang tidak dapat diubah, sehingga mereka mungkin menghindari tantangan atau menghadapi kegagalan dengan rasa takut.
2. *Mindset Tumbuh (Growth Mindset)* ini didasarkan pada keyakinan bahwa dengan latihan, ketekunan dan usaha, seseorang memiliki potensi tanpa batas untuk belajar dan berkembang. Orang-orang yang berpola pikir ini menghadapi tantangan dengan percaya diri, tidak khawatir akan membuat kesalahan atau mempermalukan diri sendiri, tapi fokus pada pertumbuhan diri.⁶

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan keyakinan dan manusia lebih percaya pada karakter sendiri, sehingga membuat *mindset* yang berbeda. *Mindset* dapat mempengaruhi berbagai aspek yang akhirnya bisa mengubah hidup seseorang. Dua pola pikir ini berpengaruh besar terhadap kesuksesan maupun kegagalan peserta didik baik dalam bidang pelajaran, hobby ataupun karakter personal.

3. Pengertian *Growth Mindset*

Growth mindset merupakan pendekatan kehidupan dimana seorang individu percaya bahwa bakat, kecerdasan dan kemampuan mereka dapat dikembangkan lebih lanjut. Orang-orang dengan *growth mindset* mencari peluang untuk belajar, memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan keterampilan mereka yang sudah ada.⁷ *Growth mindset* menganggap bakat dan kemampuan sebagai hal yang dapat mereka kembangkan sebagai potensi yang membuahkan hasil melalui usaha, latihan dan instruksi. *Growth mindset* memahami bahwa kemampuan itu bisa dikuatkan dengan pengalaman dan usaha, serta didukung dengan ketekunan.⁸

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa *growth mindset* adalah suatu keyakinan bahwa kemampuan, kecerdasan dan keterampilan yang dikembangkan melalui usaha, latihan, pembelajaran dan ketekunan dapat menghasilkan ketahanan yang lebih besar, motivasi dan keinginan untuk menghadapi tantangan demi perbaikan dan pembelajaran. Siswa dengan pola pikir ini akan lebih cenderung terbuka terhadap tantangan, lebih bersedia belajar dari kegagalan dan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan diri.

⁶ Carol Dweck, *Mindset Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar dalam Hidup Anda*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya, 2020), hlm. 6

⁷ Seta Ariawuri, *Transformasi Digital: Perspektif Organisasi Talenta dan Budaya Digital*, (Jakarta: Db Publishing, 2022), hlm. 212

⁸ Annie Brock, *The Growth Mindset Coach Seni Mengajar Pola Berpikir Tumbuh Agar Murid Berprestasi Tanpa Batas*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya, 2016), hlm. 20

4. Ciri-ciri *Growth Mindset*

Ciri-ciri seseorang yang memiliki *growth mindset*, sebagai berikut:

1. Memiliki keyakinan bahwa kecerdasan, bakat dan karakter dapat berkembang dengan usaha dan kerja keras bukan dari keturunan.
2. Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya.
3. Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan.
4. Berpandangan positif terhadap usaha.
5. Belajar dari kritik.
6. Menemukan pelajaran dari orang lain dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain.⁹

5. Cara Membangun *Growth Mindset*

Cara yang dapat dilakukan untuk membangun *growth mindset* yakni, percaya pada diri sendiri, tetapkan tujuan, mengisi pikiran dengan muatan positif, menciptakan keyakinan dan berani bertindak.¹⁰Selanjutnya ada beberapa cara yang dapat dipertimbangkan guru untuk membuat siswa memikirkan berbagai aspek pembelajaran serta membangun *mindset* yakni, mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, membicarakan kegiatan belajar mengajar, pahami kelebihan dan kekurangan dan umpan balik.¹¹

Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang memiliki perbedaan dengan guru mata pelajaran lainnya dalam hal tugas dan pelayanannya kepada peserta didik. Pendidikan Agama Kristen bertujuan membawa anak didik mengenal Allah sebagai pencipta dan Pemerintah seluruh alam semesta ini, dan Yesus Kristus sebagai Penebus, Pemimpin dan Penolong mereka. Oleh karena itu tugas guru pendidikan agama Kristen sangatlah berat karena menjembatani peserta didik untuk lebih lagi mengenal Tuhan. Seorang guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajar tetapi harus juga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Maka guru pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam perubahan tingkah laku peserta didik, khususnya dalam membangun *mindset* peserta didik.

⁹ Latif Mudzakkir. Jurnal, Hubungan Mindset Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA Pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik, (Dikutip Agustus 2023)

¹⁰ Rakha Kurniawan, *Mindset dan Mental Orang Sukses*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), hlm. 17

¹¹ Annie Brock, *Komunikasi Efektif Untuk Mindset Tumbuh Terampil Memilih Kata-kata yang Tepat dalam Memuji dan Mengkritik Anak Didik And*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya, 2022), hlm. 74

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam mendukung serta membantu siswa membangun *growth mindset*, yakni membangun kepercayaan diri siswa. Guru pendidikan agama Kristen dapat menggunakan ajaran agama untuk mengingatkan siswa tentang nilai-nilai pribadi mereka dan menguatkan keyakinan bahwa mereka memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu melalui dorongan positif serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, siswa dapat membentuk *mindset* yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik yang lebih baik.

Strategi Guru Dalam Meningkatkan *Growth Mindset*

Ada beberapa strategi efektif yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan *growth mindset* kepada siswa, antara lain:

1. Membangun Kesadaran akan *Mindset*
2. Mendorong Pemahaman tentang Ketekunan
3. Memberikan Pujian yang Mendorong *Growth Mindset*
4. Menyediakan Tantangan dan Merangsang Pertumbuhan
5. Membangun Kolaborasi dan Rasa Percaya Diri
6. Membantu Mengatasi Rasa Takut akan Kegagalan
7. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif
8. Menerapkan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif.¹²

Selanjutnya menurut Brock, guru dapat membantu siswa mengembangkan kegigihan, mengasah kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan prestasi akademis melalui langkah-langkah yakni, gunakan pujian atas proses untuk menanggapi kesalahan siswa, kurangi pemberian nilai, perbanyak dialog serta soroti kesalahan.¹³ Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan *growth mindset* kepada siswa sangatlah penting. Dengan membangun kesadaran akan *mindset* pertumbuhan, memberikan pujian yang mendorong pertumbuhan, menyediakan tantangan yang merangsang dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan diri, ketekunan dan kegigihan dalam menghadapi tantangan. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa melihat bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha, latihan dan kerja keras. Ini adalah bekal yang berharga bagi siswa dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan kesempatan dan tantangan.

¹² Doan Nguyen, *Embracing the Growth Mindset in the Classroom*. English Teaching Forum, (2020).

¹³ Annie Brock, *The Growth Mindset Playbook Panduan Asyik Agar Murid Anda Berpola Pikir Tumbuh*, (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya, 2020), hlm 47

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Adapun yang menjadi observasi penelitian, dimana peneliti akan melakukan observasi di SMP Negeri 1 Baktiraja untuk menganalisis informasi tentang seberapa pentingnya *growth mindset* bagi anak sekolah yang beragama Kristen. Peneliti melakukan analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan perlengkapan observasi dan wawancara yaitu alat tulis, buku catatan, *handphone* dan lain-lain.
2. Mendatangi kantor SMP Negeri 1 Baktiraja
3. Melakukan observasi dan wawancara dengan informan di SMP Negeri 1 Baktiraja
4. Mengetahui pentingnya *growth mindset* bagi anak sekolah yang beragama Kristen di SMP Negeri 1 Baktiraja
5. Mengetahui cara yang dapat dilakukan dalam membangun *growth mindset* anak sekolah yang beragama Kristen di SMP Negeri 1 Baktiraja
6. Mengetahui strategi guru dalam mengajarkan *growth mindset* bagi anak sekolah yang beragama Kristen di SMP Negeri 1 Baktiraja
7. Mengumpulkan dokumentasi hasil wawancara dan penelitian

2. Wawancara (*Interview*)

Untuk memperoleh deskriptif yang berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan peneliti maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa subjek mengenai judul proposal skripsi, yaitu (a) melakukan wawancara dengan kepala sekolah, (b) melakukan wawancara dengan wakasek kurikulum, (c) melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Kristen, (d) melakukan wawancara dengan wali kelas IX, (e) melakukan wawancara dengan pegawai, (f)

dan melakukan wawancara dengan siswa kelas IX. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara bertahap dalam rentang pada bulan Oktober-November 2023.

Adapun yang menjadi kisi-kisi wawancara yang akan digunakan peneliti dalam mewawancarai pihak-pihak di SMP Negeri 1 Baktiraja, berikut tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber Informan
1	Ciri-ciri <i>growth mindset</i>	1. Memiliki keyakinan bahwa kecerdasan, bakat dan karakter dapat berkembang dengan usaha dan kerja keras bukan dari keturunan	Bagaimana meyakinkan bahwa kecerdasan, bakat dan karakter dapat berkembang dengan usaha dan kerja keras?	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baktiraja, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas IX dan Guru Pendidikan Agama Kristen
		2. Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya	Apa yang dapat dilakukan agar dapat menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya?	
		3. Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan	Apa yang dilakukan agar tetap berpandangan kedepan?	
		4. Berpandangan positif terhadap usaha	Apakah keberhasilan berasal dari usaha dan kerja keras?	
		5. Belajar dari kritik	Apakah dengan belajar dari kritik akan mampu mengembangkan diri?	
		6. Menemukan pelajaran dari orang lain dan mendapatkan inspirasi dari kesuksesan orang lain	Apakah orang lain dapat menjadi inspirasi untuk sukses?	
2	Cara membangun <i>growth mindset</i>	1. Percaya pada diri sendiri	Bagaimana cara yang dapat dilakukan agar dapat membangun rasa percaya diri?	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baktiraja, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas IX, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Siswa kelas IX
		2. Tetapkan tujuan	Apa saja cara yang dapat dilakukan untuk menetapkan tujuan dalam membangun <i>growth mindset</i> ?	
		3. Mengisi pikiran dengan muatan positif	Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam mengisi pikiran dengan muatan positif?	
		4. Menciptakan keyakinan	Bagaimana cara menanamkan keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan dengan usaha dan ketekunan?	
		5. Berani bertindak	Apa tindakan atau pelatihan yang dapat diberikan dalam membangun <i>growth mindset</i> ?	
3	Strategi guru dalam meningkatkan <i>growth mindset</i>	1. Membangun kesadaran akan <i>mindset</i>	Bagaimana cara membangun kesadaran akan <i>mindset</i> ?	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Baktiraja, Wakasek Kurikulum, Wali Kelas IX dan Guru Pendidikan Agama Kristen
		2. Mendorong pemahaman tentang ketekunan	Apa yang dapat dilakukan agar siswa memiliki pemahaman tentang ketekunan?	
		3. Memberikan pujian yang mendorong <i>growth mindset</i>	Bagaimana pujian dapat mendorong <i>growth mindset</i> ?	
		4. Menyediakan tantangan dan merangsang pertumbuhan	Apa yang dapat dilakukan guru agar siswa keluar dari zona nyaman dan mengembangkan keterampilan baru?	
		5. Membangun kolaborasi dan rasa percaya diri	Bagaimana cara membangun kolaborasi dan rasa percaya diri siswa?	
		6. Membantu mengatasi rasa takut akan kegagalan	Apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan?	
		7. Memberikan umpan balik yang konstruktif	Apa yang dapat dilakukan guru agar siswa belajar untuk melihat umpan balik sebagai saran untuk tumbuh dan berkembang bukan sebagai evaluasi diri yang negatif?	
		8. Menerapkan pembelajaran aktif dan kolaboratif	Apakah dengan menerapkan pembelajaran aktif dan kolaboratif guru dapat mendorong perkembangan <i>mindset</i> pertumbuhan siswa?	

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Bogdan dalam Sugiyono menyatakan hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto.¹⁴ Maka dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan gambar atau foto dan merekam wawancara yang dilakukan peneliti dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *growth mindset* sangat penting bagi anak sekolah. Penerapan *growth mindset* dalam konteks pendidikan Kristen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan membantu siswa menyadari potensi dan mendorong mereka untuk mengembangkannya, guru dapat meningkatkan kemajuan akademik siswa secara keseluruhan. Implikasinya, siswa perlu didorong untuk memiliki pola pikir kritis yang selalu ingin mengembangkan diri dan memperoleh keterampilan baru. Implikasi-implikasi tersebut dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan agama Kristen, khususnya guru, dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendukung pengembangan pola pikir siswa.

1. Pentingnya *Growth Mindset* Bagi Anak Sekolah Yang Beragama Kristen: Bagian ini menjelaskan pentingnya *growth mindset* dalam konteks pendidikan agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan membangun *growth mindset*, siswa dapat lebih memahami ajaran Kristen dan mengembangkan potensi diri secara holistik.
2. Cara Membangun *Growth Mindset*: Bagian ini menjelaskan beberapa cara untuk membangun *growth mindset* pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru terkhusus guru pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam mengajar dan membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir berkembang.
3. Strategi Guru Dalam Meningkatkan *Growth Mindset*: Bagian ini menguraikan strategi yang dapat digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mengajarkan *growth mindset* kepada siswa. Hasil penelitian ini memberikan panduan dan saran praktis bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pola pikir siswa.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm 315

Guru perlu memahami konsep *growth mindset* dan menerapkan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir yang positif dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan optimisme. Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk kepribadian siswa yang berkualitas. Dengan memperhatikan pemaksaan hasil penelitian ini, sekolah dan guru pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan pola pikir pertumbuhan. Hal ini akan berdampak positif pada motivasi, prestasi akademik, dan perkembangan pribadi siswa, serta membantu mereka menghadapi tantangan dalam hidup dengan keyakinan dan ketahanan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *growth mindset* memainkan peran penting dalam perkembangan siswa. Dengan memiliki *growth mindset*, siswa melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang, tidak menganggapnya sebagai hambatan. Mereka menjadi lebih gigih, menerima kritik dengan baik, dan berusaha terus meningkatkan kemampuan mereka. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah dalam membangun *growth mindset* siswa di SMP Negeri 1 Baktiraja juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah mendorong dan meningkatkan kolaborasi yang lebih aktif antara kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah dalam membangun *growth mindset* siswa. Melalui rapat dan program yang dibuat secara kolaboratif yang dapat menjadi platform untuk berbagi ide, pengalaman, dan strategi yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan *mindset* siswa. Dan memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan guru-guru untuk mendukung pengembangan *growth mindset* siswa. Serta sebagai referensi untuk peneliti berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Brock, Annie. 2016. *The Growth Mindset Coach Seni Mengajar Pola Berpikir Tumbuh Agar Murid Berprestasi Tanpa Batas*. Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Brock, Annie. 2020. *The Growth Mindset Playbook Panduan Asyik Agar Murid Anda Berpola Pikir Tumbuh*, Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.

- Brock, Annie. 2022. Komunikasi Efektif Untuk Mindset Tumbuh Terampil Memilih Kata-Kata yang Tepat dalam Memuji dan Mengkritik Anak Didik Anda (Tangerang Selatan: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Frainskoy Rio Naibaho, "Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam pembelajaran Terhadap Motivasi Pembelajaran PAK", Jurnal Christian Humaniora, 5 no.1 (2021): 108.
- Harefa Senida. "Efektivitas Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Multimedia di Sekolah Minggu BNKP". Jurnal Christian Humaniora 3, no.2 (2019): 150.
- Kurniawan, Rakha. 2019. Mindset dan Mental Orang Sukses Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Latif Mudzakkir. 2020. Hubungan Mindset Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMA Pada Konsep Karakteristik Gelombang Mekanik. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Yudha Nugraha, dkk. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesinya Sebagai Pendidik. Jurnal Pendidikan. (2022):1- 18